

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. “X” di Bandung, maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. PT. “X” belum melakukan pemisahan biaya yang terjadi pada perusahaannya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel sehingga perusahaan belum dapat melakukan analisis *Cost-Volume-profit*. Seharusnya, untuk mempermudah dan membantu dalam perhitungan analisis *Cost-Volume-Profit* perlu dilakukan pemisahan biaya berdasarkan perilaku biaya. Apabila terdapat biaya semivariabel, maka biaya semivariabel tersebut terlebih dahulu harus dipisahkan unsur tetap dan unsur variabelnya.
2. Analisis *Cost-Volume-Profit* belum berperan dalam menentukan laba optimum pada PT. “X”. Hal ini ditunjang dengan kenyataan sebagai berikut:
 - PT. “X” belum melakukan pengklasifikasian biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan tepat.
 - PT. “X” belum melakukan perhitungan *Break Even Point* sehingga tidak mengetahui pada volume penjualan berapa perusahaan mengalami kondisi tidak untung dan tidak rugi.
 - PT. “X” belum melakukan perhitungan *Margin of Safety* sehingga tidak mengetahui seberapa besar realisasi penjualan boleh turun dari tingkat penjualan yang ditargetkan sebelum terjadi kerugian.

3. Analisis *Cost-Volume-Profit* sangat bermanfaat sebagai alat bantu manajemen PT. “X” untuk menentukan laba optimum yang dapat dicapai perusahaan. Dengan menggunakan analisis *Cost-Volume-Profit*, perusahaan dapat memilih alternatif mana yang menghasilkan laba optimum.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan oleh PT. “X” yaitu:

1. Untuk menggunakan analisis *Cost-Volume-Profit* dengan baik, perusahaan harus memisahkan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel secara tepat karena merupakan asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis *Cost-Volume-Profit*. Pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel sebaiknya perusahaan menggunakan metode *Least Square* karena metode ini lebih tetap, teliti, dan matematis dibandingkan dengan metode yang lain.
2. PT. “X” melakukan perhitungan *Break Even Point* sehingga perusahaan mengetahui pada volume penjualan berapa perusahaan mengalami kondisi tidak untung dan tidak rugi.
3. PT. “X” melakukan perhitungan *Margin of Safety* untuk mengetahui seberapa besar realisasi penjualan boleh turun dari tingkat penjualan yang ditargetkan sebelum terjadi kerugian.